

Pembentukan Niat Menggunakan Aplikasi Kesehatan *Good Doctor* Pada Masyarakat Menengah Ke Bawah Di Jawa Tengah

Carretha Viola Chamara¹⁾, Didik Setyawan²⁾, Ariefah Yulandari^{3)*}
^{1,2,3)}Universitas Setia Budi

*Corresponding Author: yolanyolan79.feusb@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menguji variabel kegunaan persepsian, kemudahan persepsian, tingkat pengetahuan kesehatan dan peran moderasi tingkat pendapatan terhadap niat menggunakan aplikasi kesehatan *Good Doctor*. Data diperoleh melalui kuisioner yang dibagikan kepada masyarakat umum baik yang sudah menggunakan atau belum menggunakan aplikasi *Good Doctor*. Sampel yang digunakan berjumlah 250 namun yang memenuhi kriteria hanya 166 responden. Teknik penyampelan yang digunakan adalah *purpose sampling*. Uji hipotesis dilakukan dengan analisa SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan metode analisis jalur. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegunaan persepsian, kemudahan persepsian dan tingkat pengetahuan kesehatan berpengaruh signifikan positif terhadap niat menggunakan aplikasi kesehatan *Good Doctor*. Penggunaan aplikasi kesehatan pada studi ini juga diperkuat oleh tingkat pendapatan yang dimiliki oleh individu, semakin meningkat tingkat pendapatan individu maka semakin tinggi niat untuk menggunakan aplikasi kesehatan.

Keywords: Niat Menggunakan, Kegunaan Persepsian, Kemudahan Persepsian, Tingkat Pengetahuan Kesehatan, Tingkat Pendapatan.

PENDAHULUAN

Penggunaan aplikasi kesehatan pada masyarakat berekonomi menengah ke bawah perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan data, penduduk menengah ke bawah di Indonesia sebesar 27,2 juta dari total jumlah penduduk Indonesia 270 juta atau kurang lebih 10% dari jumlah penduduk Indonesia. Kebanyakan masyarakat menengah kebawah bekerja informal yang sebesar 56,5%. Data juga menunjukkan pengguna internet di Indonesia sebesar 198,9 juta atau sekitar 73,7% dari total penduduk Indonesia (suara.com, 2020). Artinya data tersebut sebagian dari jumlah penduduk Indonesia yang berada pada ekonomi menengah kebawah juga sudah menggunakan layanan internet. Namun masih banyak masyarakat menengah bawah yang belum memanfaatkan aplikasi kesehatan online untuk mendapatkan layanan informasi kesehatan dengan baik. Kondisi tersebut berdampak pada tingkat kesehatan yang masih rendah di masyarakat menengah bawah.

Kondisi kesehatan masyarakat di Indonesia masih mengkhawatirkan terutama pada kalangan menengah kebawah pada masa pandemic Covid-19. Masyarakat miskin merupakan yang paling terdampak, dikarenakan cenderung masih abai akan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung. Hal itu terjadi karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh kalangan masyarakat miskin salah satunya enggan menjalankan protokol kesehatan dan tidak mau melakukan pengobatan ke dokter. Masyarakat menengah ke bawah perlu memperluas pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan pada masa pandemi ini dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh agar terhindar dari virus covid-19 (liputan6.com, 2020). Peran dari aplikasi kesehatan menjadi penting untuk pemberian informasi dan meningkatkan kesehatan di kalangan masyarakat menengah ke bawah. Maka studi tentang niat menggunakan aplikasi kesehatan pada masyarakat menengah ke bawah perlu dilakukan kajian.

Studi ini menggunakan Teknologi Acceptance Model (TAM) sebagai model dasar. TAM banyak digunakan oleh peneliti sebagai model yang valid untuk menguji diterimanya suatu sistem informasi (Alsharo et al., 2018). Pengujian TAM pada berbagai studi lebih banyak diterapkan pada objek penelitian dengan responden kalangan menengah atas yang mempunyai keahlian dan kemampuan menggunakan sistem aplikasi (Tubaishat, 2017 ; Tao et al., 2018 ; Deng et al., 2018). Namun studi ini memiliki perbedaan objek penelitian dengan studi yang lainnya yaitu pada objek masyarakat menengah ke bawah. Studi ini menggunakan objek masyarakat pada kalangan menengah ke bawah (miskin) yang sudah menggunakan smartphone, namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendapatkan informasi kesehatan. Maka penelitian yang menguji model TAM yang diperluas dengan objek penelitian masyarakat menengah ke bawah menarik untuk diteliti.

TAM sebagai model dasar dalam menguji terkait penerimaan teknologi perlu adanya perluasan berupa penambahan variabel. Studi ini mengajukan variabel pengetahuan kesehatan yang dapat memengaruhi kegunaan persepsian dan niat menggunakan sebagai perluasan model TAM (Tao et al., 2018). Pengetahuan kesehatan merupakan indikasi tingkat pengetahuan individu tentang kondisi kesehatannya. Pengetahuan kesehatan merupakan hal yang penting di semua kalangan masyarakat yang berperan dalam menanggapi perkembangan perubahan kesehatan. Studi sebelumnya juga menjelaskan pengetahuan kesehatan yang baik akan membuat individu mempersepsikan kemanfaatan dari suatu sistem aplikasi kesehatan yang dapat memengaruhi niat untuk menggunakan aplikasi kesehatan (Beldad dan Hegner, 2017). Penjelasan tersebut dapat diartikan tingkat pengetahuan yang cukup pada individu cenderung menggunakan aplikasi kesehatan untuk menjaga kondisi kesehatannya. Berbagai pendapat tersebut menunjukkan pengetahuan kesehatan mempunyai peran dalam memengaruhi individu untuk menggunakan aplikasi kesehatan.

Penggunaan aplikasi kesehatan sekarang ini sudah menjadi trend di kalangan masyarakat dunia. Aplikasi kesehatan dipilih karena keefektivitasan serta kemudahan dalam pengoperasiannya dan juga penggunaan aplikasi kesehatan dapat menjaga perawatan kesehatan dengan berkonsultasi secara berkala pada dokter tanpa harus datang bertemu langsung (Saare et al., 2019 ; Brätucu et al., 2020). Namun bagi masyarakat menengah bawah aplikasi kesehatan masih terbilang relatif asing yang disebabkan rendahnya pengetahuan yang dimilikinya untuk menggunakannya. Aplikasi kesehatan yang digunakan hendaknya mudah dalam pengoperasiannya sehingga semua orang dapat menggunakan. Penjelasan tersebut memberikan arti kemudahan dalam menggunakan aplikasi kesehatan dalam mempengaruhinya untuk menggunakan aplikasi kesehatan.

Perbedaan tingkat pendapatan berperan dalam membentuk strata pada masyarakat dalam memperkuat atau memperlemah pemanfaatan smartphone. Tingkat pemanfaatan smartphone berbeda pada kalangan menengah ke bawah smartphone yang cenderung digunakan untuk sekadar berkomunikasi saja. Namun pada kalangan menengah ke atas smartphone digunakan untuk berbagai hal penting seperti penggunaan aplikasi kesehatan. Makin tinggi pendapatan individu maka berpengaruh pada pengetahuan kesehatannya yang berdampak pada peningkatan niat untuk menggunakan aplikasi kesehatan (Bucci et al., 2019 ; Papazoglou & Galariotis., 2020). Berdasarkan penjelasan yang disampaikan dapat dimaknai tingginya pendapatan memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki individu dalam meningkatkan niat untuk menggunakan aplikasi.

Studi ini bertujuan menguji niat untuk menggunakan aplikasi kesehatan pada masyarakat menengah ke bawah. Kurangnya pengetahuan menjadikan masyarakat menengah kebawah sulit beradaptasi di era digitalisasi sehingga membutuhkan tambahan pengetahuan. Niat menggunakan aplikasi dipengaruhi oleh kegunaan (Yee et al., 2019) dan kemudahan persepsian (Alsharo et al., 2018) serta di dasarkan adanya tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh individu. Masyarakat Indonesia yang termasuk dalam kategori miskin memiliki pendapatan di bawah rata – rata, memengaruhi masyarakat untuk

menggunakan aplikasi kesehatan. Maka studi ini mengajukan judul “Pembentukan niat menggunakan aplikasi kesehatan Good Doctor pada masyarakat menengah ke bawah di Jawa Tengah”

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Niat Menggunakan

Mengacu pada teori sibernetik, niat merupakan perilaku yang mengarah pada sebuah tujuan (Adam dan Mele., 2013). Konsep tersebut memiliki tujuan individu akan mempunyai keputusan tindakan jika mengetahui yang akan dicapai dalam mendorong individu untuk berperilaku (Ajzen., 1985). Studi lain yang dilakukan oleh Searle (1979) mengatakan bahwa niat adalah kecenderungan individu untuk berperilaku dalam pengambilan keputusan yang dipengaruhi adanya kepercayaan.

Kegunaan Persepsian

Konsep dasar kegunaan persepsian yang ditulis oleh Davis (1989) adalah sejauh mana individu percaya dalam menggunakan sistem informasi tertentu untuk meningkatkan kemampuan kinerja pekerjaannya. kegunaan persepsian merupakan bentuk dari keuntungan yang dirasakan dalam kinerja yang diyakini oleh individu saat menggunakan sistem informasi (Khayati dan Zouaoui, 2013). Kegunaan persepsian pada aplikasi kesehatan didefinisikan sebagai keyakinan individu untuk dapat mengintegrasikan aplikasi kesehatan ke dalam aktivitas sehari-hari individu (Park dan Chen, 2007). Hasil tersebut memberikan penjelasan bahwa tingginya kegunaan persepsian dapat meningkatkan niat menggunakan aplikasi kesehatan.

H1 : semakin tinggi kegunaan persepsian maka semakin meningkatkan niat menggunakan aplikasi kesehatan online

Kemudahan Persepsian

Konsep dasar kemudahan persepsian dikemukakan oleh Davis (1989) bahwa kemudahan persepsian adalah keyakinan individu dengan menggunakan suatu sistem dapat terbebas dari usaha yang lebih efisien waktu yang digunakan. Saade' dan Bahli (2005) menyatakan bahwa konsep kemudahan persepsian diartikan sebagai perilaku yang tidak perlu menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk mengoperasikannya. kemudahan persepsian pada aplikasi kesehatan adalah keyakinan individu dalam menggunakan sesuatu sistem berdasarkan pengoperasiannya tidak sulit, tidak banyak waktu yang digunakan serta terbebas dari banyaknya usaha yang diperlukan. Hasil tersebut memberikan penjelasan bahwa tingginya kemudahan persepsian dapat meningkatkan niat menggunakan aplikasi kesehatan.

H2 : semakin tinggi kemudahan persepsian maka semakin meningkatkan niat menggunakan aplikasi kesehatan online

Tingkat Pengetahuan kesehatan

Tingkat pengetahuan yang dirasakan didefinisikan sebagai pemahaman individu atas informasi yang didupakannya (Park et al, 1988). Pengetahuan kesehatan adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, menangkap, dan mentransfer informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan individu untuk meningkatkan kesehatannya (Nicolini et al., 2008). Pengetahuan kesehatan memiliki dua konsep definisi yaitu pengetahuan kesehatan subjektif dan pengetahuan kesehatan objektif (Hoque et at. 2018). Pengetahuan kesehatan subjektif yaitu mengacu pada persepsi individu tentang informasi suatu produk. Pengetahuan objektif yaitu pandangan individu tentang akuratan informasi yang dimiliki individu pada suatu produk. Hasil tersebut memberikan penjelasan bahwa tingginya tingkat pengetahuan kesehatan dapat meningkatkan niat menggunakan aplikasi kesehatan.

H3 : semakin tinggi tingkat pengetahuan kesehatan semakin meningkat niat menggunakan aplikasi kesehatan online.

Studi dari Teo (2011) menyatakan tingkat pengetahuan memiliki pengaruh kuat terhadap kegunaan persepsian dalam membantu individu menjadi lebih produktif. Studi dari El-Emran *et al.* (2020) mengatakan tingkat pengetahuan memiliki hubungan positif terhadap kegunaan persepsian dalam penggunaan sistem informasi yang menjadikan pekerjaan individu terbantu pada kehidupan sehari – hari. Hasil tersebut memberikan penjelasan bahwa tingginya tingkat pengetahuan kesehatan dapat meningkatkan kegunaan persepsian.

H4 : semakin tinggi tingkat pengetahuan kesehatan semakin meningkatkan kegunaan persepsian pada aplikasi kesehatan online.

Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan didefinisikan sebagai jumlah maksimum yang dapat dikonsumsi individu dalam satu periode (Hicks, 1939). Brooks (2018) dalam studinya mendefinisikan tingkat pendapatan merupakan jumlah yang diperlukan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti membayar pajak, pengukuran produksi, pengukuran sumber daya rumah tangga, pengukuran kesejahteraan individu serta biaya untuk perawatan kesehatan individu. Studi oleh Park *et al.* (2021) mengatakan tingkat pendapatan dapat memperkuat hubungan antara kegunaan persepsian terhadap niat menggunakan. Studi oleh Jaradat *et al.* (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan individu berperan dalam meningkatkan keyakinan individu karena keahlian yang dimilikinya memudahkan dalam penggunaannya yang mempunyai efek pada niat menggunakan sistem informasi semakin tinggi. Hasil tersebut memberikan penjelasan bahwa tinggi rendahnya pendapatan individu dapat memengaruhi niat menggunakan aplikasi kesehatan.

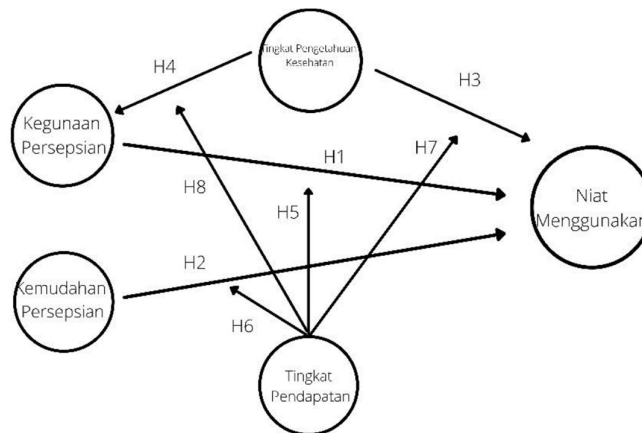
H5 : Tingginya pendapatan dapat memperkuat kegunaan persepsian terhadap niat menggunakan

H6 : Tingginya pendapatan dapat memperkuat kemudahan persepsian terhadap niat menggunakan

Tingginya tingkat pendapatan yang dimiliki oleh individu memungkinkan individu memiliki pengetahuan yang cukup dalam sistem informasi sehingga memengaruhinya untuk menggunakan sistem informasi (Chi *et al.* (2018) ; Chawla dan Joshi, (2018) ; Nduneseokwu *et al.* 2017). Hasil tersebut memberikan penjelasan bahwa tingginya tingkat pendapatan dapat memengaruhi pengetahuan individu terhadap niat menggunakan aplikasi kesehatan.

H7 : Tingginya pendapatan dapat memperkuat tingkat pengetahuan kesehatan terhadap niat menggunakan. Tingginya tingkat pendapatan individu berperan memengaruhi tingkat pengetahuan yang memadai tentang layanan pembayaran online memungkinkannya untuk menemukan bahwa layanan pembayaran online lebih mudah digunakan dan berguna daripada yang tidak memiliki pengetahuan tersebut (Lwoga dan Lwoga, 2017).

H8 : Tingginya pendapatan dapat memperkuat tingkat pengetahuan kesehatan terhadap kegunaan persepsian.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yang mengevaluasi hubungan antar variabel yang memengaruhi niat menggunakan aplikasi kesehatan online Good Doctor. Teknik penyampelan menggunakan non probability sampling dengan metode purposive sampling. Pengambilan sampel dibutuhkan kriteria untuk menentukan menjadi responden. Kriteria pertama adalah masyarakat menengah ke bawah yang memiliki akses internet. Kriteria kedua tahu tentang aplikasi kesehatan Good Doctor. Kriteria ketiga adalah belum pernah menggunakan aplikasi kesehatan Good Doctor. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut didapatkan 250 responden namun hanya 166 responden yang sudah terseleksi. Pengumpulan data dalam studi ini menggunakan metode survey offline. Pengujian alat ukur dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Pengujian hipotesis menggunakan analisis Structural Equation Model (SEM).

Tabel 1. Hasil uji validitas AVE dan EFA

Indikator	Loading Factor	Nilai AVE (>0,5)	Nilai EFA	Keterangan
N1	0.962	0,823	0,966	Valid
N2	0.896			Valid
N3	0.832			Valid
N4	0.756			Valid
GP1	0.764	0,760	0,936	Valid
GP2	0.857			Valid
GP3	0.844			Valid
GP4	0.850			Valid
GP5	0.821			Valid
MP1	0.946	0,783	0,950	Valid
MP2	0.719			Valid
MP3	0.767			Valid
PS1	0.882	0,867	0,981	Valid
PS2	0.915			Valid
PS3	0.931			Valid

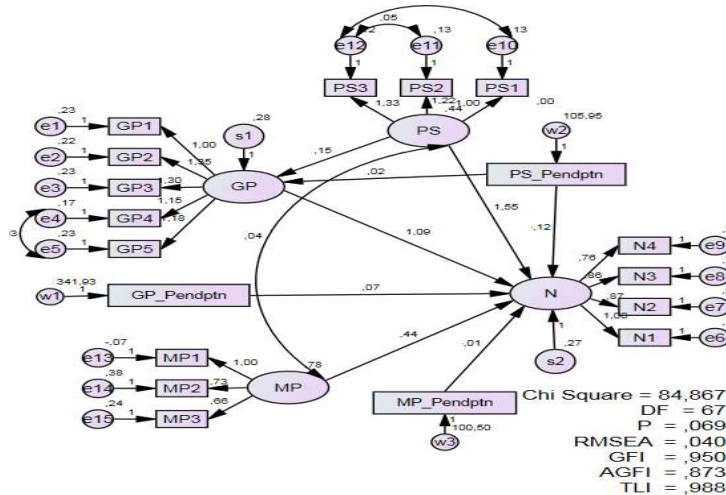
Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	Koefisien Alpha	Keterangan
Niat Menggunakan (NM)	0,915	Reliabel
Kegunaan Persepsian	0,924	Reliabel
Kemudahan Persepsian	0,898	Reliabel
Tingkat Pengetahuan Kesehatan	0,934	Reliabel

Hasil pengujian pada lima belas kuesioner adalah valid dengan nilai loading lebih dari 0,35. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach Alpha dan nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai reliabilitas lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item kuesioner reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data.

PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji hubungan kausalitas antar antar variabel dengan model berdasarkan *critical ratio (c.r.)*. Jika arah hubungan sesuai dengan hipotesis penelitian dan didukung oleh c.r yang memenuhi syarat, maka dapat disimpulkan hipotesis terdukung. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis SEM dengan aplikasi AMOS ditunjukkan hasil Gambar 2 dan Tabel 3.



Berdasarkan hasil pengujian model mengkonfirmasi bahwa penelitian ini mempunyai Goodness of Fit yang baik, artinya model sesuai dengan data.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Estimate	c.r	Probabilitas(p)	Keterangan
GP → N	1,092	2,625	0,013	H1 Terdukung
MP → N	0,443	2,701	0,005	H2 Terdukung
PS → N	1,548	2,546	0,026	H3 Terdukung
PS → GP	0,147	2,410	0,031	H4 Terdukung
GP pndptn → N	0,073	2,607	0,012	H5 Terdukung
MP pndptn → N	0,006	3,352	0,003	H6 Terdukung
PS pndptn → N	0,124	3,024	0,004	H7 Terdukung
PS pndptn → GP	0,016	2,667	0,009	H8 Terdukung

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegunaan persepsian berpengaruh positif terhadap niat menggunakan aplikasi kesehatan Good Doctor. Berbagai studi terdahulu telah menemukan bahwa kegunaan persepsian memiliki pengaruh yang besar terhadap niat menggunakan aplikasi kesehatan. Aplikasi kesehatan dipilih karena keefektivitasan dalam pengoperasiannya dan juga penggunaan aplikasi kesehatan dapat menjaga perawatan kesehatan dengan berkonsultasi secara berkala pada dokter tanpa harus datang bertemu langsung (Saare et al., 2019 ; Brätucu et al., 2020). Studi oleh Tahar et al. (2020) kegunaan persepsian mempunyai efek positif terhadap niat menggunakan aplikasi kesehatan karena dapat menggambarkan tentang sejauh mana pengguna dapat merasakan bahwa dengan menggunakan bantuan teknologi individu meningkatkan produktivitas.

Studi yang dilakukan oleh Yee *et al.* (2019) mengatakan kemudahan persepsian memiliki efek positif pada individu untuk menggunakan aplikasi kesehatan seluler yang membuat pengguna dapat mengontrol perawatan kesehatannya secara efektif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tahar *et al.* (2020) dapat diasumsikan semakin mudah sistem yang digunakan individu maka tingkat niat untuk menggunakannya semakin tinggi. Penjelasan tersebut didukung oleh studi lain yang dilakukan oleh Van *et al.* (2021) bahwa kemudahan persepsian memengaruhi individu dalam menggunakan aplikasi kesehatan.

adanya hubungan yang signifikan positif antara tingkat pengetahuan kesehatan dengan niat menggunakan aplikasi kesehatan. Individu dengan tingkat pendidikan tinggi lebih sering menggunakan ponsel dan layanan internet sehingga lebih baik pula dalam pengoperasian aplikasi kesehatan (Rangraz *et al.* 2020). Studi yang dilakukan oleh Wang *et al.* (2021) mengatakan tingkat pengetahuan kesehatan memiliki hubungan yang positif. Penjelasan tersebut menyatakan bahwa individu yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung akan memiliki kemauan untuk menggunakan aplikasi kesehatan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tingkat pengetahuan kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap kegunaan persepsian penggunaan aplikasi Good Doctor. Hasil studi dari Singh *et al.* (2018) menunjukkan adanya hubungan yang kuat tingkat pengetahuan dengan kegunaan persepsian. Tingkat pengetahuan yang dimiliki individu akan membantunya untuk meningkatkan kualitas kesehatannya yang memberikan kemanfaatan dengan menggunakan aplikasi kesehatan yang ada di website. Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Deng *et al.* (2020) bahwa informasi tentang aplikasi kesehatan online tidak hanya memperkuat individu dalam peningkatan pengetahuan, namun berpotensi juga untuk mendorong keterlibatan menggunakan aplikasi dan pengambilan keputusan individu yang lebih besar dalam pemeliharaan dan perawatan kesehatan. Hasil tersebut didukung oleh studi Holtz *et al.* (2020) bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki individu dapat membantunya dalam menggunakan suatu sistem aplikasi kesehatan.

Studi oleh Park *et al.* (2021) menyatakan tingkat pendapatan dapat memperkuat hubungan antara kegunaan persepsian terhadap niat menggunakan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh studi yang dilakukan Nayanajith *et al.* (2021) bahwa individu dengan tingkat pendapatan tinggi lebih mempunyai efek yang kuat dalam meningkatkan penggunaan aplikasi kesehatan online dibandingkan dengan yang berpendapatan rendah. Adanya individu yang memiliki tingkat pendapatan tinggi cenderung lebih paham cara pengoperasian aplikasi kesehatan dan juga memiliki pengalaman yang banyak dalam penggunaan sistem aplikasi digital (Nguyen, 2020).

Penelitian sebelumnya menemukan adanya peran tingkat pendapatan dalam memperkuat hubungan antara kemudahan persepsian terhadap niat menggunakan aplikasi kesehatan. Studi oleh Jaradat *et al.* (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan individu berperan dalam meningkatkan keyakinan akan keahlian yang dimiliki individu memudahkan dalam penggunaannya yang mempunyai efek pada niat menggunakan sistem informasi semakin tinggi. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh studi dari Shin *et al.* (2018) bahwa tingkat pendapatan yang dimiliki individu berperan dalam mendapatkan informasi melalui penggunaan suatu sistem yang mempermudah pekerjaannya dibandingkan

dengan tingkat pendapatan yang rendah. Studi oleh Fernandez *et al.* (2020) menyatakan bahwa kemudahan persepsian sering kali digunakan individu yang memiliki tingkat pendapatan yang baik untuk mempelajari suatu sistem informasi. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh studi yang dilakukan Jin *et al.* (2020) bahwa penggunaannya yang tidak memerlukan banyak usaha sehingga menarik perhatian individu yang berpenghasilan tinggi untuk menggunakan sistem aplikasi digital.

Tingkat pendapatan berdampak pada tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh individu dalam memengaruhi niat menggunakan. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Chi *et al.* (2018) menyatakan tingginya tingkat pendapatan yang dimiliki oleh individu memungkinkan individu memiliki pengetahuan yang cukup dalam sistem informasi mampu memengaruhinya untuk menggunakan sistem informasi. Studi lain dari Chawla dan Joshi (2018) mengatakan bahwa tingginya tingkat pendapatan individu memengaruhi keputusan untuk menggunakan teknologi baru yang dapat ditentukan oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh individu.

Studi terdahulu yang dilakukan oleh Lwoga dan Lwoga, (2017) menyatakan bahwa tingginya tingkat pendapatan individu berperan memengaruhi tingkat pengetahuan yang memadai tentang layanan pembayaran online memungkinkannya untuk menemukan bahwa layanan pembayaran online lebih mudah digunakan dan berguna daripada yang tidak memiliki pengetahuan tersebut. Individu yang mempunyai status sosial yang baik dengan tingkat pendapatan dan pengetahuan yang memadai memudahkan pemahamannya dalam menggunakan aplikasi kesehatan. Individu yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi pula dapat memengaruhi kegunaan persepsian individu pada suatu sistem informasi (Lael-Monfared *et al.* 2019). Pendapatan yang merupakan salah satu prediktor penting bagi pengguna yang menggunakan perangkat seluler untuk mempromosikan kesehatan. Pendapatan yang meningkat menyebabkan pemanfaatan teknologi informasi yang terkait dengan kesehatan seluler menjadi lebih baik (Wang dan Qi, 2021). Studi yang dilakukan oleh Schrauben *et al.* (2021) menyatakan bahwa individu dengan tingkat pendapatan yang tinggi, tingkat pengetahuan yang memadai, pemahaman yang baik, serta literasi kesehatan yang memadai lebih banyak menggunakan teknologi dan niat yang lebih besar dalam menggunakan aplikasi pada smartphone.

KESIMPULAN

Studi ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor penentu niat menggunakan aplikasi kesehatan Good Doctor pada kalangan masyarakat menengah ke bawah. Niat dalam menggunakan aplikasi kesehatan Good Doctor dipengaruhi adanya kegunaan persepsian, kemudahan persepsian, tingkat pengetahuan kesehatan dan peran moderasi tingkat pendapatan. Hasil analisis pada studi ini menunjukkan bahwa semua hipotesis terdukung. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa niat untuk menggunakan aplikasi kesehatan Good Doctor oleh masyarakat menengah kebawah tinggi didasari oleh penggunaan aplikasi yang tidak membuang banyak waktu dan tenaga sehingga individu dapat meningkatkan produktivitas dalam kegiatan kesehariannya. Tingginya tingkat pengetahuan kesehatan yang dimiliki oleh individu membantunya untuk mengelola kesehatan dibantu dengan sistem informasi berupa aplikasi kesehatan Good Doctor sehingga individu tidak perlu datang ke klinik kesehatan untuk berkonsultasi pada tenaga medis. Penggunaan aplikasi kesehatan pada studi ini juga diperkuat dengan adanya tingkat pendapatan yang dimiliki oleh individu dimana semakin meningkat tingkat pendapatan individu maka semakin tinggi niat untuk menggunakan aplikasi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, F., & Mele, A. (1989). The role of intention in intentional action. *Canadian Journal of Philosophy*, Vol.19 No.4, pp. 511-531.
- Ajzen, I. (1985). From intentions to actions: A theory of planned behavior. In *Action control* (pp. 11-39). Springer, Berlin, Heidelberg.
- Al-Emran, M., Mezhyuev, V., & Kamaludin, A. (2020). Towards a conceptual model for examining the impact of knowledge management factors on mobile learning acceptance. *Technology in Society*, Vol. 61, 101247.
- Ali Saare, M., Hussain, A., & Seng Yue, W. (2019). Conceptualizing mobile health application use intention and adoption among Iraqi older adults: from the perspective of expanded technology acceptance model. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (iJIM)*, Vol. 13 No. 10, pp. 28-41.
- Alsharo, M., Alnsour, Y., & Alabdallah, M. (2020). How habit affects continuous use: evidence from Jordan's national health information system. *Informatics for Health and Social Care*, Vol. 45 No.1, pp. 43-56.
- Ammenwerth, E. (2019). Technology acceptance models in health informatics: TAM and UTAUT. *Stud Health Technol Inform*, Vol. 263, pp. 64-71.
- Beldad, A. D., & Hegner, S. M. (2018). Expanding the technology acceptance model with the inclusion of trust, social influence, and health valuation to determine the predictors of German users' willingness to continue using a fitness app: A structural equation modeling approach. *International Journal of Human-Computer Interaction*, Vol. 34 No. 9, pp. 882-893.
- Brătucu, G., Tudor, A. I. M., Dovleac, L., Sumedrea, S., Chițu, I. B., & Trifan, A. (2020). The impact of new technologies on individuals' health perceptions in the European Union. *Sustainability*, Vol. 12 No. 24, pp. 10349.
- Brooks, J. R. (2017). The definitions of income. *Tax L. Rev.*, Vol. 71, pp. 253.
- Bucci, A., Carbonari, L., & Trovato, G. (2019). Health and Income: Theory and Evidence for OECD Countries. In *Human Capital and Economic Growth* (pp. 169-207). Palgrave Macmillan, Cham.
- Chawla, D., & Joshi, H. (2018). The moderating effect of demographic variables on mobile banking adoption: An empirical investigation. *Global Business Review*, Vol. 19 No. 3_suppl, pp. S90-S113.
- Chi, T. (2018). Understanding Chinese consumer adoption of apparel mobile commerce: An extended TAM approach. *Journal of Retailing and Consumer Services*, Vol. 44, pp. 274-284.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS quarterly*, pp. 319-340.
- Deng, Z., Hong, Z., Ren, C., Zhang, W., & Xiang, F. (2018). What predicts patients' adoption intention toward mHealth services in China: empirical study. *JMIR mHealth and uHealth*, Vol. 6 No. 8, pp. e172.
- García-Fernández, J., Gálvez-Ruiz, P., Grimaldi-Puyana, M., Angosto, S., Fernández-Gavira, J., & Bohórquez, M. R. (2020). The promotion of physical activity from digital services: influence of E-lifestyles on intention to use fitness apps. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, Vol. 17 No. 18, pp. 6839.
- Hicks, J. R. (1939): *Value and Capital; An Inquiry into some Fundamental Principles of Economic Theory*. Oxford University Press.
- Hoque, M. Z., Alam, M., & Nahid, K. A. (2018). Health consciousness and its effect on perceived knowledge, and belief in the purchase intent of liquid milk: Consumer insights from an emerging market. *Foods*, Vol. 7 No. 9, pp. 150.

- Jaradat, M. I. R. M., Imlawi, J., & Al-Mashaqba, A. M. (2018). Investigating the moderating effects of self-efficacy, age and gender in the context of nursing mobile decision support systems adoption: a developing country perspective. *Int. J. Interact. Mob. Technol.*, Vol. 12 No. 2, pp. 113-129.
- Khayati, S., & Zouaoui, S. K. (2013). Perceived usefulness and use of information technology: The moderating influences of the dependence of a subcontractor towards his contractor. *Journal of Knowledge Management, Economics and Information Technology*, Vol. 3 No. 6, pp. 68-77.
- Kompas.com (2020). "Selain Indonesia, Ada 6 Negara Lain yang Naik "Kelas" Menurut Bank Dunia. Diakses dari <https://money.kompas.com/read/2020/07/02/181010726/selain-indonesia-ada-6-negara-lain-yang-naik-kelas-menurut-bank-dunia>
- Lael-Monfared, E., Tehrani, H., Moghaddam, Z. E., Ferns, G. A., Tatari, M., & Jafari, A. (2019). Health literacy, knowledge and self-care behaviors to take care of diabetic foot in low-income individuals: Application of extended parallel process model. *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, Vol. 13 No.2, pp. 1535-1541.
- Liberty jemadu (2020). "Penetrasi Internet Indonesia 2020 Makin Dalam, Pengguna Capai 73,7 Persen". Diakses dari <https://www.suara.com/teknologi/2020/11/10/212338/penetrasi-internet-indonesia-2020-makin-dalam-pengguna-capai-737-persen#:~:text=Suara.com%20%20Penetrasi%20internet%20Indonesia%202020%20semakin%20dalam%2C,orang%20atau%20sekitar%2073%2C7%20persen%20dari%20total%20populasi>.
- Lwoga, E. T., & Lwoga, N. B. (2017). User Acceptance of Mobile Payment: The Effects of User-Centric Security, System Characteristics and Gender. *The Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*, Vol. 81 No. 1, pp. 1-24.
- Nduneseokwu, C. K., Qu, Y., & Appolloni, A. (2017). Factors influencing consumers' intentions to participate in a formal e-waste collection system: A case study of Onitsha, Nigeria. *Sustainability*, Vol. 9 No.6, pp. 881.
- Nicolini, D., Powell, J., Conville, P., & Martinez-Solano, L. (2008). Managing knowledge in the healthcare sector. A review. *International Journal of Management Reviews*, Vol. 10 No. 3, pp. 245-263.
- Papazoglou, M., & Galarotis, I. (2020). Revisiting the effect of income on health in Europe: Evidence from the 8th round of the European Social Survey. *Social indicators research*, Vol. 148 No. 1, pp. 281-296.
- Park, C. W., Gardner, M. P., & Thukral, V. K. (1988). Self-perceived knowledge: Some effects on information processing for a choice task. *The American Journal of Psychology*, pp. 401-424.
- Park, J., Hong, E., & Le, H. T. (2021). Adopting autonomous vehicles: The moderating effects of demographic variables. *Journal of Retailing and Consumer Services*, Vol. 63, pp. 102687.
- Park, Y., & Chen, J. V. (2007). Acceptance and adoption of the innovative use of smartphone. *Industrial management & data systems*.
- Peng, Y., Yin, P., Deng, Z., & Wang, R. (2020). Patient-Physician Interaction and Trust in Online Health Community: The role of perceived usefulness of health information and services. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(1), 139.
- Saadé, R., & Bahli, B. (2005). The impact of cognitive absorption on perceived usefulness and perceived ease of use in on-line learning: an extension of the technology acceptance model. *Information & management*, Vol. 42 No. 2, pp. 317-327.
- Schrauben, S. J., Appel, L., Rivera, E., Lora, C. M., Lash, J. P., Chen, J., ... & Unruh, M. L. (2021). Mobile health (mHealth) technology: assessment of availability, acceptability, and use in CKD. *American Journal of Kidney Diseases*, 77(6), 941-950.
- Searle, J. R. (1979). The intentionality of intention and action. *Inquiry*, Vol. 22 No. 1-4, pp. 253-280.

- Shin, J., Park, Y., & Lee, D. (2018). Who will be smart home users? An analysis of adoption and diffusion of smart homes. *Technological Forecasting and Social Change*, Vol. 134, pp. 246-253.
- Singh, J. B., Chandwani, R., & Kumar, M. (2018). Factors affecting Web 2.0 adoption: exploring the knowledge sharing and knowledge seeking aspects in health care professionals. *Journal of Knowledge Management*.
- Singh, N., & Sinha, N. (2020). How perceived trust mediates merchant's intention to use a mobile wallet technology. *Journal of Retailing and Consumer Services*, Vol. 52, pp. 101894.
- Su, S. P., Tsai, C. H., & Hsu, W. L. (2013). Extending the TAM model to explore the factors affecting intention to use telecare systems. *J. Comput.*, Vol.8 No. 2, pp. 525-532.
- Sulung Lahitani (2020). "9 Cara Menjaga Diri Tetap Aman dari Pandemi". Diakses dari <https://www.liputan6.com/citizen6/read/4225655/9-cara-menjaga-diri-tetap-aman-dari-pandemi>
- Tahar, A., Riyadh, H. A., Sofyani, H., & Purnomo, W. E. (2020). Perceived ease of use, perceived usefulness, perceived security and intention to use e-filing: The role of technology readiness. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 537-547.
- Tao, D., Yuan, J., Shao, F., Li, D., Zhou, Q., & Qu, X. (2018). Factors affecting consumer acceptance of an online health information portal among young internet users. *CIN: Computers, Informatics, Nursing*, Vol. 36 No. 11, pp. 530-539.
- Teo, T. (2011). Modeling the determinants of pre-service teachers' perceived usefulness of e-learning. *Campus-Wide Information Systems*.
- Tubaishat, A. (2018). Perceived usefulness and perceived ease of use of electronic health records among nurses: application of technology acceptance model. *Informatics for Health and Social Care*, Vol. 43 No. 4, pp. 379-389.
- Van, H. N., Pham, L., Williamson, S., Chan, C. Y., Thang, T. D., & Nam, V. X. (2021). Explaining intention to use mobile banking: integrating perceived risk and trust into the technology acceptance model. *International Journal of Applied Decision Sciences*, 14(1), 55-80.
- Wang, C., & Qi, H. (2021, March). Influencing factors of acceptance and use behavior of mobile health application users: systematic review. In *Healthcare* (Vol. 9, No. 3, p. 357). MDPI.
- Wang, Q., Pang, C., Meng, L., & Wang, G. (2021). Public perceived knowledge of, attitude toward, and use of genetic testing in urban China. *Journal of Genetic Counseling*.
- Wang, T. F., Huang, R. C., Yang, S. C., Chou, C., & Chen, L. C. (2020). Evaluating the effects of a mobile health app on reducing patient care needs and improving quality of life after oral cancer surgery: Quasiexperimental study. *JMIR mHealth and uHealth*, 8(7), e18132.
- Woulfe, F., Fadahunsi, K. P., Smith, S., Chirambo, G. B., Larsson, E., Henn, P., ... & O'Donoghue, J. (2021). Identification and evaluation of methodologies to assess the quality of mobile health apps in high-, low-, and middle-income countries: rapid review. *JMIR mHealth and uHealth*, 9(10), e28384.
- Wu, J. H., Wang, S. C., & Lin, L. M. (2007). Mobile computing acceptance factors in the healthcare industry: A structural equation model. *International journal of medical informatics*, Vol. 76 No. 1, pp. 66-77.
- Yee, T. S., Seong, L. C., & Chin, W. S. (2019). Patient's intention to use mobile health app. *J. Manag. Res.*, Vol. 11 No. 3, pp. 18.